

DETERMINAN ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) PADA ANAK BASED ON SYSTEMATIC REVIEW

¹Rita Dwi Pratiwi*, ²Melati Rahmania, ³Agus Dwi Pranata

^{1,2,3}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

*E-mail: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Neurodevelopmental disorder characterized by inattention, impulsivity and hyperactivity. Purpose: The purpose of this research is to find out whether there are determinants of Attention Deficit Hyperactivity Disorder in children. Methods: The type of research used is descriptive using the systematic review method, namely a synthesis of systematic, clear, thorough literature studies by identifying, analyzing, evaluating through collecting existing data with an explicit search method and involving a critical review process in selecting studies. Results: After identifying 10 journals it was found that there are 4 factors that influence ADHD in children. Conclusion: Based on systematic review studies, there are 8 journals (80%) which state that the factor of ADHD in children is 2 journals (20%) parenting that influences the occurrence of ADHD, 3 journals (30%) Genetics that influence the occurrence of ADHD, 1 journal (10%) breastfeeding patterns that affect the occurrence of ADHD, 2 journals (20%) exposure to cigarette smoke that affects the occurrence of ADHD. Suggestion: It is hoped that this systematic review study can add information and knowledge about the determinants of ADHD.

Keywords : Determinants, Children, ADHD

ABSTRAK

Pendahuluan: Gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan inatensi, impulsivitas dan hiperaktivitas. Tujuan: tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada determinan Attention Deficit Hyperactivity Disorder pada anak. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan menggunakan metode systematic review yakni sebuah sintesis dari studi literature yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi melalui pengumpulan data-data yang sudah ada dengan metode pencarian yang eksplisit dan melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi. Hasil: Setelah mengidentifikasi 10 jurnal ditemukan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi ADHD pada anak. Kesimpulan: Berdasarkan penelitian studi systematic review terdapat 8 jurnal (80%) yang menyatakan bahwa faktor ADHD pada anak 2 jurnal (20%) pola asuh yang mempengaruhi terjadinya ADHD, 3 jurnal (30%) Genetik yang mempengaruhi terjadinya ADHD, 1 jurnal (10%) pola menyusui yang mempengaruhi terjadinya ADHD, 2 jurnal (20%) paparan asap rokok yang mempengaruhi terjadinya ADHD. Saran: Diharapkan studi systematic review ini dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai determinan ADHD.

Kata Kunci: determinan, anak, ADHD

PENDAHULUAN

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktif. Penyakit Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktif (GPPH) yang dialami anak-anak adalah penyakit keturunan yang berhubungan dengan gangguan hiperkinetik (Meliya, 2016).

Anak yang mengalami perilaku hiperaktif akan mengalami permasalahan baik fisik maupun psikologis. Permasalahan fisik diantaranya tidak dapat duduk tenang, berlarian pada situasi yang tidak tepat, dan berbicara tanpa henti. Lebih lanjut permasalahan psikologis yang dialami siswa hiperaktif yaitu merasa gelisah (Ulfah, 2019).

Adapun yang menjadikan faktor ADHD yaitu faktor genetik, faktor genetika atau keturunan merupakan penyebab terbanyak dalam kasus ADHD. Berdasarkan riset di Amerika, diketahui sekitar 30% dari seluruh anak yang menderita ADHD setidaknya salah satu orang tuanya menderita ADHD. Selanjutnya perbedaan-perbedaan pada fungsi dan kimiawi otak kemungkinan besar disebabkan oleh faktor keturunan karena dapat diwariskan secara genetik. Ketidakseimbangan kimiawi pada otak (neurotransmitter) yaitu zat-zat yang mengantarkan impuls saraf di dalam otak diyakini para ahli sebagai salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya ADHD (Cahya, 2013).

ADHD di dunia berkisar antara 2% hingga 7% dan rata-rata sekitar 5% diantara anak-anak (Sayal et al., 2018) dan 60% diantaranya bisa berlanjut hingga dewasa (Targum et al., 2016). Prevalensi ADHD di Amerika pada kalangan anak adalah sekitar 5%, dan 2,5% pada kalangan dewasa. Di Indonesia, penelitian tentang tingkat prevalensi ADHD dilakukan oleh (Roshinah et al., 2014) yang menyebutkan bahwa prevalensi ADHD di Indonesia adalah sebesar 5%. Selain itu, juga terdapat prevalensi yang tinggi sekitar 26,2% pada anak sekolah dasar di DKI Jakarta.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Determinan faktor *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) pada anak *based on Systematic Review*”

METODE

Studi merupakan tinjauan *systematic review* dan penelitian-penelitian yang mencoba menggali lebih banyak informasi guna mengetahui permasalahan determinan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* pada anak.

PERTANYAAN PENELITIAN

Apa saja determinan faktor *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) pada anak *based on systematic review*?

IDENTIFIKASI JURNAL YANG RELAVAN DARI JUDUL ATAU ABSTRAK

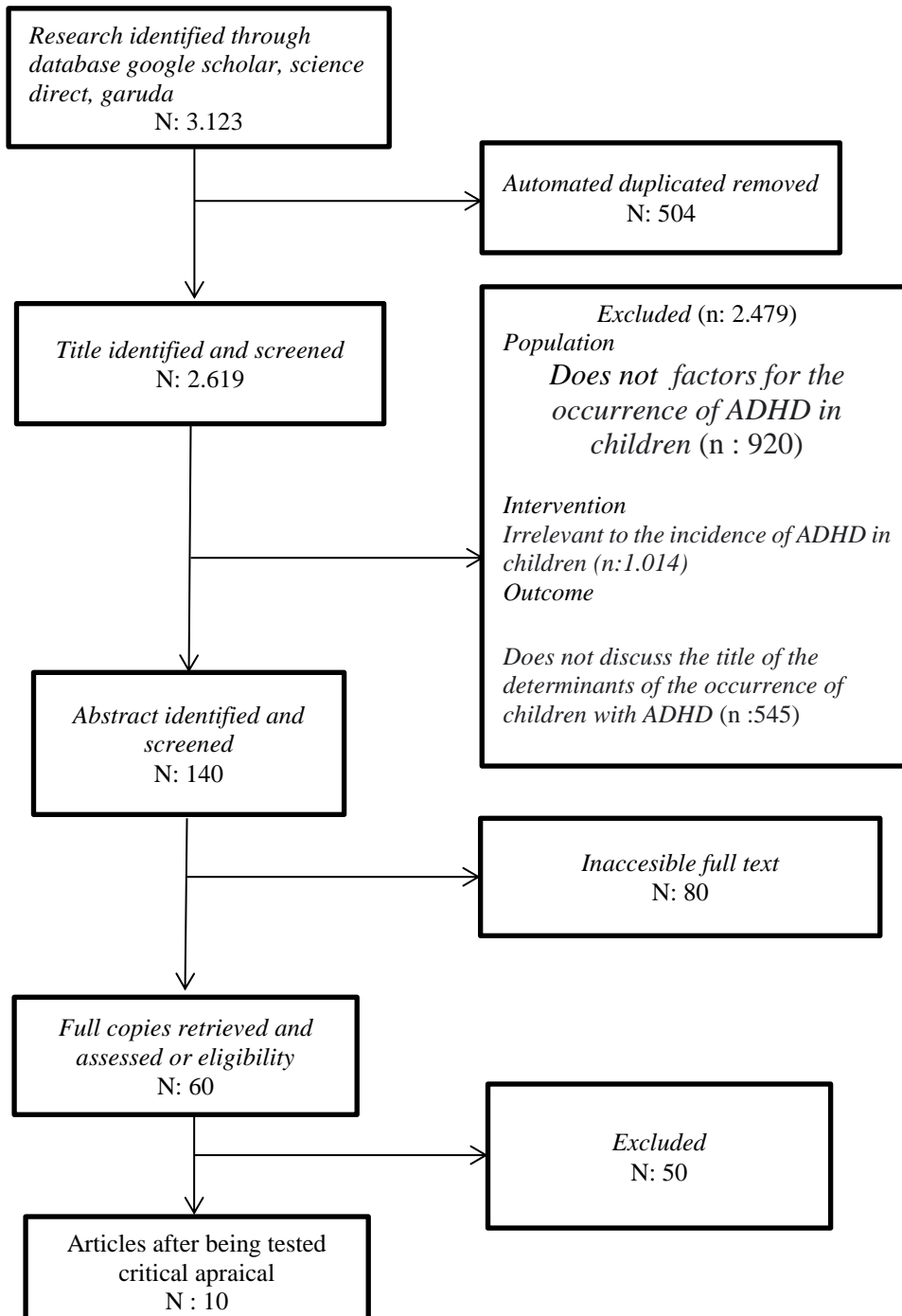
Identifikasi jurnal dilakukan dengan mencari artikel jurnal yang telah dipublikasikan pada tahun 2013-2023 di database internasional dan nasional *science direct*, google scholar, Garuda. Pencarian dengan menggunakan kata kunci “faktor, adhd, anak”. Refrensi yang dipilih untuk sintesis harus memenuhi kriteria inklusi yaitu determinan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* pada anak.

SKRINING KELAYAKAN

Berdasarkan hasil pencarian *systematic review* melalui publikasi di tiga database menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan MeSH, peneliti mendapatkan 3.123 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan terdapat 504 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 2.619 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul 2.479 artikel dan abstrak 140 dan *full text* 10 yang disesuaikan dengan tema *systematic review. Assesment* yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan kriteria eksklusi didapatkan sebanyak 10 artikel yang bisa dipergunakan dalam *systematic review*.

SELEKSI DAN PEMILIHAN DOKUMEN

Seleksi dan pemilihan dokumen dan di lakukan dengan diagram alur PRISMA CHECKLIST dapat dilihat dari gambar 1. Ringkasan hasil penelitian tentang Determinan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* pada anak di tahun 2013-2023.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian *systematic review* dari 10 jurnal, telah ditemukan 4 faktor penyebab *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yaitu :

1. Pola Asuh

Menurut Fitriyani (2015) Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Effendi et, al (2019) bahwa pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak gangguan *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) sangat berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan anak. Hal ini karena pola asuh yang diterapkan kebanyakan orang tua ialah pola asuh otoriter dan permisif. Sehingga orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak sehingga dapat mengetahui perkembangan anak.

2. Genetik

Menurut Naimah (2020) Hereditas adalah transmisi genetik dari orang tua pada keturunannya yang merupakan penyederhanaan yang diwariskan oleh orang tua kepada anaknya adalah satu set alel dari masing-masing orang tua serta mitokondria yang terletak di luar nukleus (inti sel), kode genetik inilah yang memproduksi protein kemudian berinteraksi dengan lingkungan untuk membentuk karakter fenotif.

Penelitian yang dilakukan Dariyanto (2020) Hasil genetik menjadi faktor penyebab terjadinya *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD). Keturunan yang dibawa oleh keluarga yaitu dari kakek yang memiliki riwayat ADHD, tidak pungkiri bahwa genetik yang dibawa oleh kakek bisa ke anak atau cucu nya.

3. Pola Menyusui Ibu

Menurut Liu, Leung, Yang (2014) Air Susu Ibu adalah sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena komposisinya yang unik. ASI terdiri dari lemak dan air dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang di sekresi kelenjar mammae yang penting diberikan pada bayi baru lahir. ASI mengandung faktor protektif dan nutrien yang mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak sehingga dapat terhindar dari serangan berbagai penyakit. ASI mengandung asam lemak esensial, vitamin, mineral dan asam amino yang penting untuk peningkatan fungsi kognitif, bahasa dan perkembangan neurologis.

Hasil penelitian yang dilakukan Firka et, al (2020) Berdasarkan dengan hasil uji statistik *Chi Square* nilai $p=0,381$ ($p>0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI.

4. Paparan Asap Rokok

Menurut Proverawati (2013) wanita yang terpapar asap rokok cenderung lebih sering mengalami gangguan pada kehamilannya karena kandungan zat kimia pada perokok pasif lebih tinggi dibandingkan perokok aktif jika gas-gas berbahaya dalam rokok dihirup oleh ibu hamil dan beredar ke pembuluh darah dapat menyebabkan pertumbuhan janin di dalam kandungan menjadi terganggu. Bahkan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya mutasi gen di dalam tubuh ibu hamil sehingga menimbulkan kelainan kongenital pada bayi.

Penelitian yang dilakukan Wang et, al (2019) Hasil Paparan asap tembakau prenatal (PSE) menunjukkan hubungan risiko dengan ADHD dengan hasil (OR = 2.12, 95% CI= 1.23-3,60).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis systematic review dari 10 jurnal terdapat 2 (20%) yang menyatakan bahwa pola asuh mempengaruhi terjadinya ADHD. Berdasarkan hasil analisis systematic review dari 10 jurnal terdapat 3 (30%) yang menyatakan bahwa genetik yang paling mempengaruhi terjadinya ADHD. Berdasarkan hasil analisis systematic review dari 10 jurnal terdapat 1 (10%) yang menyatakan bahwa pola menyusui mempengaruhi terjadinya ADHD. Berdasarkan hasil analisis systematic review dari 10 jurnal terdapat 2 (20%) yang menyatakan bahwa paparan asap rokok mempengaruhi terjadinya ADHD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Sutarga, I. M., & Pinatih, G. N. I. (2015). Faktor Risiko Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Anak di Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), 35–39. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i1.84>
- Astuti, S., Susanti, A. I., & Elista, R. (2016). Gambaran Paparan Asap Rokok Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan Di Desa Cintamulya Kecamatan Jatininggor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i1.10413>
- Awiria, A., & Dariyanto, D. (2020). Analisis faktor-faktor penyebab Anak menjadi Attention Deficit Hyperactive Disorder di SDN Teluk Pucung 01 Kota Bekasi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i2.8503>
- Christina, Y. M., Herini, E. S., & Gamayanti, I. (2016). Perbandingan Faktor Risiko Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas di Daerah Pedesaan dan Perkotaan. *Sari Pediatri*, 15(4), 225. <https://doi.org/10.14238/sp15.4.2013.225-31>
- Firka, R., Chundrayetti, E., & Alioes, Y. (2020). Hubungan Riwayat Pemberian ASI dengan Kecenderungan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Siswa SD di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1S), 128–136. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i1s.1166>
- H, O. F. A. N., & Setiawati, Y. (2017). Interaksi Faktor Genetik dan Lingkungan pada Attention Deficit / Hyperactivity Disorder (ADHD) Genetics and Environment Factors in Attention Deficit / Hyperactivity Disorder (ADHD). *Unair*, 101.

- Hadiati, T. (2018). Hubungan antara Pola Menyusui Ibu dengan Gangguan ADHD pada Anak. *Jnh (Journal of Nutrition and Health)*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jnh.6.1.2018.17-20>
- Lin, L. Z., Xu, S. L., Wu, Q. Z., Zhou, Y., Ma, H. M., Chen, D. H., Chen, G. B., Yu, H. Y., Yang, B. Y., Zeng, X. W., Hu, L. W., & Dong, G. H. (2021). Association of Prenatal, Early Postnatal, or Current Exposure to Secondhand Smoke with Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder Symptoms in Children. *JAMA Network Open*, 4(5), 1–13. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.10931>
- Muhammadiyah, R. S., & Abstrak, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Dan Riwayat Merokok Dengan Resiko Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Kasian. *Jikk*, 7(1), 1–7.
- Nabila, S., Rahmani, M., Kusumawicitra, T., & Karyani, U. (2022). Seminar Nasional Psikologi Studi Kasus Anak dengan Gangguan ADHD (Attention Dificit Hyperactivity Disorder) yang Sedang Menjalani Terapi di Pusat Layanan Disabilitas. *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Nur Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Wakhaj, N. I. U., & Rofiah, N. H. (2018). Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) Di Kelas Iv Sd Negeri Gejayan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.71>
- Wang, Y., Hu, D., Chen, W., Xue, H., & Du, Y. (2019). Prenatal Tobacco Exposure Modulated the Association of Genetic variants with Diagnosed ADHD and its symptom domain in children: A Community Based Case–Control Study. *Scientific Reports*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-40850-w>
- Yanofiandi, & Syarif, I. (2009). Perubahan Neuroanatomi sebagai Penyebab ADHD. *Majalah Kedokteran Andalas*, 33(2), 179–187.